

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/

Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas - Bersih Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity - Net</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00057/3.0478/AU.1/05/1741-3/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Fortune Indonesia Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya (Grup), yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas - bersih konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report**No. 00057/3.0478/AU.1/05/1741-3/1/III/2026****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Fortune Indonesia Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity - net, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal-hal audit utama tersebut.

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Piutang Usaha

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat piutang usaha sebesar Rp 13.409.367.123 atau setara dengan 34,70% dari jumlah aset konsolidasian,

Kami menempatkan fokus pada area ini karena nilai piutang usaha adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Untuk merespons hal audit utama di atas, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Memperoleh pemahaman dan melakukan evaluasi terkait pengendalian internal terkait piutang usaha tersebut.
- Melakukan konfirmasi piutang usaha kepada pihak ketiga.
- Memperoleh pemahaman tentang pendekatan manajemen dalam menghitung provisi kerugian kredit ekspektasian dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha.
- Memperoleh perhitungan manajemen atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan menguji akurasi matematis dan konsistensi rumus yang digunakan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian, dan kami telah memeriksa input utama model kerugian kredit ekspektasian ke data aktual yang tersedia termasuk data historis dan data pada tanggal pengukuran, untuk menilai keakuratan dan kelengkapannya.
- Melakukan pengecekan penerimaan dari pelunasan piutang usaha setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matter

Key audit matter are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters.

The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:

Trade Receivables

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2025, the Group recorded trade receivables amounted to Rp 13,409,367,123 or equivalent to 34.70% of the total consolidated assets.

We focused on this area because the amount of trade receivables are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and require significant estimates and judgments by management.

To address the above key audit matter, we have conducted the audit procedures as follows:

- Obtained an understanding and evaluate the internal controls related to these trade receivables.
- Confirmed trade receivables to third parties.
- Obtained an understanding of management's approach in calculating the provision for expected credit losses and implementation of the Group's relevant internal controls in respect of the provision for expected credit losses of trade receivables.
- Obtained management's calculation for expected credit losses of trade receivables and tested the mathematical accuracy and consistency of formula used in the expected credit losses calculation, and examined key inputs to the expected credit losses models to against the actual data available, including historical data and data at the measurement date, to assess its accuracy and completeness.
- Checked the receipt of the settlement of trade receivables after the date of the consolidated financial statements.

Pengakuan Pendapatan

Mengacu pada Catatan 2n - Pengakuan Pendapatan dan Beban, dan Catatan 17 - Pendapatan Usaha atas laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, pendapatan usaha Grup sebesar Rp 45.028.014.086, terutama berasal dari jasa periklanan dan produksi digital sebesar Rp 29.617.154.708 atau 65,77% dari jumlah pendapatan usaha. Jasa periklanan dan produksi digital Grup diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Kami menempatkan fokus pada area ini karena pendapatan adalah salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja Grup, sehingga memiliki risiko bawaan atas manipulasi jumlah dan waktu pengakuan pendapatan oleh manajemen untuk mencapai target atau ekspektasi tertentu.

Prosedur audit kami dalam menganalisa pengakuan pendapatan meliputi antara lain:

- Kami mengevaluasi desain, implementasi dan efektivitas operasional dari pengendalian internal yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan.
- Kami menguji, berdasarkan sampel, kesesuaian pencatatan jurnal pada akun pendapatan.
- Kami melakukan pengujian substantif atas pendapatan yang dicatat sepanjang tahun dengan memilih sampel transaksi menggunakan teknik pengambilan sampel, untuk memastikan apakah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dan menelusurinya ke dokumen sumber untuk memastikan kepatutan pencatatan sesuai dengan PSAK 115.
- Kami melakukan uji pisah batas atas transaksi pendapatan yang diakui sebelum dan sesudah tanggal pelaporan untuk memeriksa apakah transaksi tersebut dicatat pada tahun pelaporan yang tepat.

Revenue Recognition

Refer to Note 2n - Revenue and Expense Recognition, and Note 17 - Revenues to the consolidated financial statements.

For the year ended December 31, 2025, the Group's revenues amounted to Rp 45,028,014,086, mainly from advertising services and digital production amounting to Rp 29,617,154,708 or 65.77% of total revenues. The Group's advertising services and digital production are recognized at the completion of the services or based on the percentage of completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract.

We focused on this area because revenue is one of the Group's key performance indicators, therefore there is an inherent risk of manipulation of the amount and timing of revenue recognition by management to meet certain targets or expectations.

Our audit procedures to assess revenue recognition included the following:

- We evaluated the design, implementation and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement.
- We tested, on a sampling basis, the appropriateness of journal entries recorded in the revenue account.
- We performed substantive testing of revenue recorded during the year by selecting sample of transactions using sampling techniques, to ascertain if it met the revenue recognition criteria and traced it to source documentation to ensure propriety of recording in accordance with PSAK 115.
- We performed cut-off test on revenue transactions recognized prior and subsequent to the reporting date to examine whether those transactions were recorded in the proper reporting year.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriated actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal-hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charge with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Silvana Devi
Izin Akuntan Publik No. AP.1741/
Certified Public Accountant License No. AP.1741

11 Maret 2026/ March 11, 2026



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES
No. 001/FORU/IDX-III/2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ Name
Jabatan/ Title
Alamat Kantor/ Office address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/ Residential Address/ in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/ Telephone number

2. Nama/ Name
Jabatan/ Title
Alamat Kantor/ Office address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/ Residential Address/ in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/ Telephone number

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk (Entitas Induk) dan Entitas Anaknya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas Induk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

Anirudh Misra
Direktur Utama/President Director
Menara BCA, Lantai 36, Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1,
Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
Jl. Elang Laut VI No. 2A RT. 004/003 Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara

(021) - 23587333

David Alfa Perdana
Direktur/Director
Menara BCA, Lantai 36, Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1,
Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
Jl. Garden City Cluster Shinano Blok A17/67, RT.016/014,
Cakung, Jakarta Timur

(021) - 23587333

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk (the Company) and its Subsidiaries for the years ended December 31, 2025 and 2024.
2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit any information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 11 Maret 2026/ March 11, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Directors
PT Fortune Indonesia Tbk

PT. FORTUNE INDONESIA Tbk
METERAL TEMPEL
705A9ANX138183378

Anirudh Misra
Direktur Utama/ President Director

David Alfa Perdana
Direktur/ Director^{*)}

^{*)} Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan/
Director in charge of accounting and finance.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20.544.126.251	4,22,24	18.085.926.571	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	13.409.367.123	5,24	7.999.107.944	Trade receivables - third parties
Jasa dalam pelaksanaan	357.980.683		327.857.820	Service in progress
Uang muka	16.068.486	6	115.629.072	Advances
Beban dibayar di muka	275.010.505	6	345.436.045	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	-		24.360.852	Prepaid Value Added Tax
Jumlah Aset Lancar	34.602.553.048		26.898.318.304	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing- masing sebesar Rp 2.459.935.165 dan Rp 1.032.752.427 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	3.148.664.246	7,12,19	4.364.162.564	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,459,935,165 and Rp 1,032,752,427 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset pajak tangguhan	519.799.951	10d	3.334.523.724	Deferred tax assets
Uang jaminan	373.804.350	24	373.804.350	Deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.042.268.547		8.072.490.638	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	38.644.821.595		34.970.808.942	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH				LIABILITIES AND EQUITY - NET
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3.052.277.301	8,20,21,24	-	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.912.534.024	9,24,27	2.623.504.679	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	60.535.213	24	226.386.326	Other payables - third parties
Utang pajak	1.255.494.395	10a	394.357.526	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	5.338.968.296	11,22,24,27	2.015.246.199	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	845.387.416	13a,24	767.939.175	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	870.973.326	7,12,19,20,24	797.558.530	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.336.169.971		6.824.992.435	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	166.770.792	7,12,19,20,24	1.037.744.119	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.762.093.000	13b,19	1.155.799.000	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.928.863.792		2.193.543.119	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	15.265.033.763		9.018.535.554	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS - BERSIH				EQUITY - NET
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Share capital
Dasar - 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 1,000,000,000 shares of Rp 100 par value per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46.522.400.000	14	46.522.400.000	Issued and fully paid - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	7.148.969.337	15	7.148.969.337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	13.629.523.449	15	13.629.523.449	Appropriated
Belum dicadangkan	(43.921.104.954)		(41.348.619.398)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	23.379.787.832		25.952.273.388	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	23.379.787.832		25.952.273.388	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH	38.644.821.595		34.970.808.942	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN USAHA	45.028.014.086	17	39.482.296.000	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	21.585.437.250	18	19.754.457.304	DIRECT COST
LABA KOTOR	23.442.576.836		19.727.838.696	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	23.301.607.660	7,12,13,19	27.717.176.966	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	140.969.176		(7.989.338.270)	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(277.596.870)	8,12,20	(99.041.637)	Finance expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(991.041)		17.894.585	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	141.706.572		424.925.472	Interest income
Laba penjualan aset tetap	-	7	132.815.361	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	310.890.380		(261.187.754)	Others - net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	174.009.041		215.406.027	Total Other Income - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	314.978.217		(7.773.932.243)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(2.830.726.573)	10b	(176.154.815)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(2.515.748.356)		(7.950.087.058)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not to be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(72.740.000)	13	(7.123.000)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	16.002.800	10d	1.567.060	Related tax effect
Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak	(56.737.200)		(5.555.940)	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(2.572.485.556)		(7.955.642.998)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(2.515.748.356)		(7.950.087.058)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH	(2.515.748.356)		(7.950.087.058)	TOTAL
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(2.572.485.556)		(7.955.642.998)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH	(2.572.485.556)		(7.955.642.998)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(5,41)	16	(17,09)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian - Bersih
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity - Net
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(33.392.976.400)	33.907.916.386	-	33.907.916.386	Balance as at January 1, 2024
Rugi komprehensif								Comprehensive loss
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(7.950.087.058)	(7.950.087.058)	-	(7.950.087.058)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain								Other comprehensive
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	13	-	-	(7.123.000)	(7.123.000)	-	(7.123.000)	loss: Remeasurement of employee benefits
Efek pajak terkait	10d	-	-	1.567.060	1.567.060	-	1.567.060	liabilities Related tax effect
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(7.955.642.998)	(7.955.642.998)	-	(7.955.642.998)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(41.348.619.398)	25.952.273.388	-	25.952.273.388	Balance as at December 31, 2024
Rugi komprehensif								Comprehensive loss
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(2.515.748.356)	(2.515.748.356)	-	(2.515.748.356)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain								Other comprehensive
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	13	-	-	(72.740.000)	(72.740.000)	-	(72.740.000)	loss: Remeasurement of employee benefits
Efek pajak terkait	10d	-	-	16.002.800	16.002.800	-	16.002.800	liabilities Related tax effect
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(2.572.485.556)	(2.572.485.556)	-	(2.572.485.556)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(43.921.104.954)	23.379.787.832	-	23.379.787.832	Balance as at December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	40.521.446.396		36.710.499.422	Receipt from customers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(17.342.969.431)		(22.514.194.973)	Payment to Directors and employees
Pembayaran kepada pemasok	(18.972.962.926)		(18.876.088.850)	Payment to suppliers
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payment for):
Penghasilan bunga	141.706.572		424.925.472	Interest income
Beban usaha	(3.761.141.646)		(3.802.305.143)	Operating expenses
Pajak penghasilan	(42.554.620)		(654.065.775)	Income taxes
Beban keuangan	(277.596.870)		(122.343.643)	Finance expenses
Kegiatan usaha lainnya	201.506.561		(115.254.393)	Other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	467.434.036		(8.948.827.883)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(211.684.420)	7	(2.110.065.938)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	7	175.405.406	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan uang jaminan	-		(373.804.350)	Additions of deposit
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(211.684.420)		(2.308.464.882)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan atas utang bank jangka pendek	3.000.000.000	8	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(797.558.531)	12	(899.130.964)	Payment for principal portion of lease liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	2.202.441.469		(899.130.964)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.458.191.085		(12.156.423.729)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak Perubahan Nilai Tukar	8.595		(1.131.577)	Effect of Changes in Exchange Rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	18.085.926.571		30.243.481.877	CASH AND EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.544.126.251	4	18.085.926.571	CASH AND EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 26.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 26.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk (Entitas Induk), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta No. 5 dari Notaris Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercantum dalam Akta Notaris Buchari Hanafi, S.H. No. 57 tanggal 31 Mei 2024 antara lain mengenai Perubahan kedudukan hukum Entitas Induk. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0032030.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 31 Mei 2024 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 22602 tanggal 26 Juli 2024.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa periklanan, penelitian pasar, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif konferensi dan pameran, kehumasan, konsultasi manajemen lainnya serta percetakan umum dan penerbitan lainnya. Entitas Induk berdomisili di Menara BCA, Lantai 36, Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1, Menteng, Jakarta Pusat.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

IMR Asia Holding Pte. Ltd, yang berdomisili di Singapura merupakan Entitas Induk langsung dan utama Entitas Induk.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Fortune Indonesia Tbk (the Company), was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 5 dated May 5, 1970 of Dian Paramita Tamzil, a substitute Notary of Djojo Muljadi SH, with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/67/21 dated September 12, 1970 and published in the State Gazette No. 83, Supplement No. 389 dated October 17, 1972. The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Articles of Association by Notarial Deed No. 31 of Notary Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No. 54 dated January 2, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment is set forth in Notarial Deed No. 57, dated May 31, 2024, of Buchari Hanafi, S.H. Notary in Jakarta regarding the change in legal position of the Company. The amendment of the Company's Articles of Association had been accepted by the Ministry of Law and Human Rights by Decree No. AHU-0032030.AH.01.02.TAHUN 2024 dated May 31, 2024 and was published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 22602 dated July 26, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in advertising service, market research, organizing conference and exhibition incentive travel meetings, public relations, other management consultation and general printing and other publishing. The Company is domiciled at Menara BCA, 36th Floor, Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1, Menteng, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

IMR Asia Holding Pte. Ltd, which is domiciled in Singapore is the Company's the immediate and ultimate Parent Company.

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I dengan periode pelaksanaan sampai dengan 14 Januari 2005. Waran Seri I yang dikonversi menjadi 10.224.000 lembar saham. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh 465.224.000 saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On December 27, 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp 100 at offering price of Rp 130 per share, with the issuance of 102,500,000 Series I warrants with an execution period up to January 14, 2005. The Series I Warrants were converted into 10,224,000 shares. On January 17, 2002, the Company has already listed all its 465,224,000 shares and warrants in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"), adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As at December 31, 2025 and 2024, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Assets (before elimination) (Rp000)		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
				2025	2024	
PT Fortuna Network Indonesia (FNI)	Jakarta	1982	100%	26.820.491	22.427.722	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	100%	775.983	796.080	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1989	100%	8.528.170	11.798.652	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Entitas Induk dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Buchari Hanafi, S.H., No. 70 tanggal 26 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

As at December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 70 dated June 26, 2025 of Buchari Hanafi, S.H., are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Carl Lennart Dillner
 Komisaris Independen : Toto Setyoadi Murdiono

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Anirudh Misra
 Direktur : Hadi Pranggono
 Direktur : David Alfa Perdana

Directors

President Director
 Director
 Director

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Buchari Hanafi, S.H., No. 57 tanggal 31 Mei 2024 adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 57 dated May 31, 2024 of Buchari Hanafi, S.H., are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Carl Lennart Dillner
 Komisaris Independen : Toto Setyoadi Murdiono

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Anirudh Misra
 Direktur : Hadi Pranggono
 Direktur : Sari Dewi

Directors

President Director
 Director
 Director

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Audit Committee are as follows:

Ketua : Toto Setyoadi Murdiono : Chairman
 Anggota : Tjandra Susanto Putra : Member
 Anggota : Iwan : Member

Berdasarkan Surat Keputusan No. 022/FORU-CS/VIII/2025 tanggal 1 Agustus 2025, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Hadi Pranggono.

Based on Decision Letter No. 022/FORU-CS/VIII/2025 dated August 1, 2025, the Company's Corporate Secretary as at December 31, 2025 is Hadi Pranggono.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 007/FORU-CS/IV/2022 tanggal 1 April 2022, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Sari Dewi.

Based on Decision Letter No. 007/FORU-CS/IV/2022 dated April 1, 2022, the Company's Corporate Secretary as at December 31, 2024 is Sari Dewi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki karyawan masing-masing 38 orang dan 42 orang karyawan tetap (tidak di audit).

As at December 31, 2025 and 2024, the Group have 38 and 42 permanent employees, respectively (unaudited).

Manajemen kunci adalah anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

Key management are members of Directors and Board of Commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 4.345.760.630 dan Rp 4.234.198.816 atau setara 18,65% dan 15,28% dari jumlah beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total compensation paid to Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 4,345,760,630 and Rp 4,234,198,816 or equal to 18.65% and 15.28% from total operating expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 11 Maret 2026 oleh Direksi Entitas Induk yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on March 11, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows is prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan Entitas Anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian Entitas Anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Secara khusus, penghasilan dan beban Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities (including structured entities) controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Specifically, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the Subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the Non-controlling Interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

d. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and deposit are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and lease liabilities are included in this category.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek produksi iklan, produksi digital, dan jasa kehumasan diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah mendapat persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak. Jasa dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising production, digital production, and public relation accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is at the completion of the services or determined by the percentage of job completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract. Service in progress is stated at the lower of cost and net realized value.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.;
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advance are presented as part of current assets in the consolidated statements of financial position expected to be realized within 12 months after reporting period.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.;
- (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Peralatan kantor	5
Kendaraan bermotor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

	Tahun/ Years
Office equipment	5
Motor vehicles	5

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, after such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu tersebut telah diratifikasi menjadi Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 pada tanggal 31 Maret 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun bersih yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga bersih
- Pengukuran kembali

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. The Perppu have been ratified to become Law No. 6 of the Year 2023 on March 31, 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

m. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ Years	
Gedung kantor	3	Office buildings
Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.		If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.
Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.		The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" in the consolidated statements of financial position.
Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.		The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

n. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Berdasarkan PSAK 115, pengakuan dan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

Under PSAK 115, revenue recognition can be made gradually over the life of the contract (*over the time*) or at certain point (*at a point of time*). If a contract does not meet these requirements, contract revenue can only be recognizes when the asset is delivered (*at a point of time*).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

Revenue arise from services from:

- Periklanan, produksi digital, aktivasi dan kehumasan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.
- Media diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.

- Advertising, production digital, activation and public relations are recognized at the completion of the services or based on the percentage of completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.

Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

o. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Entitas Induk dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162	United States Dollar

Interest Income and Interest Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

o. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets is measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Rugi per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Basic Loss per Share

Basic loss per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances transactions are eliminated as part of the consolidation process.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 28.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Details related to this matter are disclosed in Note 28.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 24.

Provisi Kerugian Kredit Ekpektasian

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 24.

Provision for Expected Credit Loss of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 7.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The costs of property and equipment is depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 7.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 13 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10d.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 13 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 13.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 10.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 10d.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Setara Kas

	2025	2024
Kas	10.000.000	10.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.378.012.612	15.331.013.650
PT Bank Shinhan Indonesia	2.573.704.705	-
PT Bank Hibank Indonesia	277.480.989	1.885.515.311
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.453.988	45.420.321
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48.903.707	792.681.643
PT Bank Central Asia Tbk	1.100.186	1.092.686
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.483.582
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	470.064	14.719.378
Jumlah bank	18.369.126.251	18.075.926.571
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Hibank Indonesia	2.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	165.000.000	-
Jumlah deposito berjangka	2.165.000.000	-
Jumlah	20.544.126.251	18.085.926.571
Suku bunga deposito per tahun	3,00% - 5,00%	5,75%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. Cash and Cash Equivalents

	2025	2024	
Cash on hand	10.000.000	10.000.000	Cash on hand
Cash in banks			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.378.012.612	15.331.013.650	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	2.573.704.705	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Hibank Indonesia	277.480.989	1.885.515.311	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.453.988	45.420.321	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48.903.707	792.681.643	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.100.186	1.092.686	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.483.582	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>United States Dollar</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	470.064	14.719.378	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total cash in banks	18.369.126.251	18.075.926.571	Total cash in banks
Time deposits			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Hibank Indonesia	2.000.000.000	-	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	165.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total time deposits	2.165.000.000	-	Total time deposits
Total	20.544.126.251	18.085.926.571	Total
Annual interest rate on time deposits	3,00% - 5,00%	5,75%	Annual interest rate on time deposits

There are no restricted cash and cash equivalents balance or placed in related parties as at December 31, 2025 and 2024.

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

	2025	2024
PT Robert Bosch	7.547.999.998	-
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.559.469.409	895.953.487
PT Pertamina Training & Consulting	1.298.978.811	-
PT Castrol Indonesia	726.603.568	-
PT Cemindo Gemilang, Tbk.	698.582.526	303.400.908
PT Gudang Garam Tbk	636.650.212	1.864.800.000
PT Bank Hibank Indonesia	97.125.000	388.500.000
MCN International Pte. Ltd., Singapore	-	1.983.747.813
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	945.276.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 Juta)	843.957.599	1.617.429.736
Jumlah	13.409.367.123	7.999.107.944

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Belum jatuh tempo	10.741.422.952	4.357.478.961
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.749.991.807	1.806.312.681
31 - 60 hari	753.327.364	1.531.800.000
61 - 90 hari	-	3.975.510
Lebih dari 90 hari	164.625.000	299.540.792
Jumlah	13.409.367.123	7.999.107.944

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan provisi kerugian kredit ekspektasian.

Grup tidak memiliki piutang usaha dari pihak berelasi. Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan kepada pihak lain.

5. Trade Receivables - Third Parties

	2025	2024
PT Robert Bosch	-	-
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	895.953.487	-
PT Pertamina Training & Consulting	-	-
PT Castrol Indonesia	-	-
PT Cemindo Gemilang, Tbk.	303.400.908	-
PT Gudang Garam Tbk	1.864.800.000	-
PT Bank Hibank Indonesia	388.500.000	-
MCN International Pte. Ltd., Singapore	1.983.747.813	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	945.276.000	-
Others (each below Rp 500 Million)	1.617.429.736	-
Total	7.999.107.944	7.999.107.944

The details of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	2025	2024
Current	10.741.422.952	4.357.478.961
Past due:		
1 - 30 days	1.749.991.807	1.806.312.681
31 - 60 days	753.327.364	1.531.800.000
61 - 90 days	-	3.975.510
More than 90 days	164.625.000	299.540.792
Total	13.409.367.123	7.999.107.944

As at December 31, 2025 and 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that all over trade receivables will be fully collected, and therefore provision for expected credit losses is not considered necessary.

The Group does not have trade receivables from related parties. No trade receivables are collateralized to other parties.

6. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

	2025	2024
Uang muka		
Produksi	16.068.486	110.439.443
Lain-lain	-	5.189.629
Jumlah uang muka	16.068.486	115.629.072
Beban dibayar di muka		
Sewa	116.580.150	133.246.816
Asuransi	90.290.419	141.917.723
Lain-lain	68.139.936	70.271.506
Jumlah beban dibayar di muka	275.010.505	345.436.045

6. Advances and Prepaid Expenses

Advances	
Production	110.439.443
Others	5.189.629
Total advances	115.629.072
Prepaid Expenses	
Rent	133.246.816
Insurance	141.917.723
Others	70.271.506
Total prepaid expenses	345.436.045

7. Aset Tetap

7. Property and Equipment

2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	2.888.343.978	211.684.420	-	3.100.028.398	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.600.000	-	-	3.600.000	Motor vehicles
<u>Aset hak-guna</u> <u>(Catatan 12)</u>					<u>Right-of-use assets</u> <u>(Note 12)</u>
Gedung kantor	2.504.971.013	-	-	2.504.971.013	Office buildings
Jumlah Biaya Perolehan	5.396.914.991	211.684.420	-	5.608.599.411	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	611.717.257	592.132.403	-	-1.203.849.660	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.540.000	60.000	-	-3.600.000	Motor vehicles
<u>Aset hak-guna</u> <u>(Catatan 12)</u>					<u>Right-of-use assets</u> <u>(Note 12)</u>
Gedung kantor	417.495.170	834.990.335	-	1.252.485.505	Office buildings
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.032.752.427	1.427.182.738	-	2.459.935.165	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Bersih	4.364.162.564			3.148.664.246	Net Book Value

2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	999.615.339	2.110.065.938	(221.337.299)	2.888.343.978	Office equipment
Kendaraan bermotor	241.050.000	-	(237.450.000)	3.600.000	Motor vehicles
<u>Aset hak-guna</u> <u>(Catatan 12)</u>					<u>Right-of-use assets</u> <u>(Note 12)</u>
Gedung kantor	899.210.517	2.504.971.013	(899.210.517)	2.504.971.013	Office buildings
Jumlah Biaya Perolehan	2.139.875.856	4.615.036.951	(1.357.997.816)	5.396.914.991	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	402.755.029	388.454.482	(179.492.254)	611.717.257	Office equipment
Kendaraan bermotor	212.567.500	27.677.500	(236.705.000)	3.540.000	Motor vehicles
<u>Aset hak-guna</u> <u>(Catatan 12)</u>					<u>Right-of-use assets</u> <u>(Note 12)</u>
Gedung kantor	719.368.415	597.337.272	(899.210.517)	417.495.170	Office buildings
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.334.690.944	1.013.469.254	(1.315.407.771)	1.032.752.427	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Bersih	805.184.912			4.364.162.564	Net Book Value

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.427.182.738 dan Rp 1.013.469.254 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 19).

Depreciation charged to operating expenses amounted to Rp 1,427,182,738 and Rp 1,013,469,254 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 524.805.372 dan Rp 799.918.717.

As at December 31, 2025 and 2024, property and equipment of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third party insurance companies under certain blanket policies with the same sum insured amounting to Rp 524,805,372 and Rp 799,918,717, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

The Group's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of property and equipment are as follows:

	2025	2024	
Biaya perolehan	-	458.787.299	Cost
Akumulasi penyusutan	-	416.197.254	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	-	42.590.045	Net book value of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	175.405.406	Proceeds from sale of property and equipment
Laba penjualan aset tetap	-	132.815.361	Gain on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 102.677.141 dan Rp 5.304.000.

As at December 31, 2025 and 2024, the acquisition costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 102,677,141 and Rp 5,304,000, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as at December 31, 2025 and 2024.

8. Utang Bank Jangka Pendek

8. Short-term Bank Loans

	2024	2023	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Shinhan Indonesia			PT Bank Shinhan Indonesia
Demand loan	3.000.000.000	-	Demand loan
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
FNI			FNI
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk			(Persero) Tbk
Kartu kredit	52.277.301	-	Credit card
Jumlah	3.052.277.301	-	Total

Entitas Induk

PT Bank Shinhan Indonesia

Pada tanggal 21 Maret 2025, Entitas Induk memperoleh fasilitas Pinjaman *Demand Loan* dari PT Bank Shinhan Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 3.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja Entitas Induk.

Fasilitas pinjaman memiliki jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 24 Maret 2026 berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 027/PFK/III/2025 tanggal 21 Maret 2025, dengan tingkat bunga tahunan sebesar 6,00% pada tahun 2025.

Fasilitas pinjaman dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp 3.000.000.000, terdaftar atas nama PT IMR Anugrah Maju, Entitas Sepengendali (Catatan 21).

Entitas Anak

PT Fortuna Network Indonesia (FNI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

FNI memperoleh fasilitas *corporate card* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 150.000.000, dengan tingkat bunga sebesar 1,75% per bulan. Fasilitas pinjaman tersebut ditujukan untuk kegiatan operasional FNI.

Pada tahun 2025, Grup mengakui beban bunga sebesar Rp 137.500.000 atas utang bank jangka pendek (Catatan 20).

The Company

PT Bank Shinhan Indonesia

On March 21, 2025, the Company obtained Demand Loan facilities from PT Bank Shinhan Indonesia with maximum facilities amounting to Rp 3,000,000,000. The loan facilities are intended for the Company's working capital.

The term of loan facilities are 12 months up to March 24, 2026 based on Loan Agreement No. 027/PFK/III/2025 dated March 21, 2025, with annual interest rate of 6.00% in 2025.

The loan facility is secured by a time deposit amounting to Rp 3,000,000,000, registered under the name of PT IMR Anugrah Maju, Entity Under Common Control (Note 21).

Subsidiaries

PT Fortuna Network Indonesia (FNI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

FNI obtained corporate card facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maximum credit amounting to Rp 150,000,000, with monthly interest rate of 1.75%. The loan facility are intended for FNI's operating activities.

In 2025, the Group recognized interest expenses amounting to Rp 137,500,000 related to short-term bank loans (Note 20).

9. Utang Usaha - Pihak Ketiga

	2025
PT Karya Tiga Bahasa	621.976.809
PT Estha Yudha Ekatama	359.016.500
PT Lumbung Arsip Media	134.420.000
PT Mahakarya Adi Indonesia	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 Juta)	797.120.715
Jumlah	1.912.534.024

9. Trade Payables - Third Parties

	2024	
PT Karya Tiga Bahasa	-	PT Karya Tiga Bahasa
PT Estha Yudha Ekatama	-	PT Estha Yudha Ekatama
PT Lumbung Arsip Media	87.690.000	PT Lumbung Arsip Media
PT Mahakarya Adi Indonesia	1.249.654.339	PT Mahakarya Adi Indonesia
Others (each below Rp 300 Million)	1.286.160.340	Others (each below Rp 300 Million)
Total	2.623.504.679	Total

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian utang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging schedule are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	1.243.220.370	2.108.322.175	Current
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	654.931.392	61.075.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	12.459.184	207.866.099	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	58.275.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.923.078	187.966.405	More than 90 days
Jumlah	1.912.534.024	2.623.504.679	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat utang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, all the carrying amount of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

10. Perpajakan

10. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2025	2024	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai	1.092.030.867	188.339.378	Value Added Tax
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 ayat 2	37.737.193	42.394.264	Article 4 (2)
Pasal 21	116.361.418	150.265.901	Article 21
Pasal 23	9.364.917	13.357.983	Article 23
Jumlah	1.255.494.395	394.357.526	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

	2025	2024	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak tangguhan	(2.830.726.573)	(176.154.815)	Deferred taxes

c. Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	314.978.217	(7.773.932.243)
Rugi (laba) bersih Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	(703.000.284)	7.478.450.233
Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Induk	(388.022.067)	(295.482.010)
Beda tetap:		
Pajak dan denda	44.309.128	23.333.000
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(9.895.486)	(167.470)
Subjumlah	34.413.642	23.165.530
Rugi fiskal - Entitas Induk	(353.608.425)	(272.316.480)
Akumulasi rugi fiskal:		
2020	-	(1.826.003.401)
2021	(206.965.105)	(206.965.105)
2022	(326.240.906)	(326.240.906)
2023	(267.921.022)	(267.921.022)
2024	(272.316.480)	(272.316.480)
2025	(353.608.425)	-
Jumlah	(1.427.051.938)	(2.899.446.914)

Rugi fiskal untuk tahun 2025 tersebut di atas merupakan dasar untuk mengisi Surat Pemberitahuan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Rugi fiskal pajak tahun 2024 telah dilaporkan Entitas Induk dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2024.

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

c. Income Tax - Current

Reconciliation between income (loss) before income tax expenses as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company are as follows:

Income (loss) before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Net loss (income) before tax of Subsidiaries
Loss before tax of the Company
Permanent differences:
Tax and penalties
Interest income already subjected to final tax
Subtotal
Fiscal loss - the Company
Accumulated fiscal losses:
2020
2021
2022
2023
2024
2025
Total

The fiscal loss for the year 2025 mentioned above is the basis for filling in the Corporate Income Tax Return (SPT).

The fiscal loss for the year 2024 had been reported by the Company in the Corporate Annual Income Tax Returns for the fiscal years 2024.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	314.978.217	(7.773.932.243)	Income (loss) before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	69.295.208	(1.710.265.093)	Tax calculated at applicable tax rates
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(410.003.252)	824.330.885	Unrecognized deferred tax assets
Aset pajak tangguhan yang belum diakui dari rugi fiskal yang kedaluwarsa	3.002.391.087	534.661.796	Unrecognized deferred tax assets from expired fiscal losses
Pengaruh pajak atas beda tetap	169.043.530	527.427.227	Tax effect on permanent differences
Beban pajak penghasilan	2.830.726.573	176.154.815	Income tax expenses

d. Pajak Penghasilan - Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan serta jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

d. Income Tax - Deferred

Details of the deferred tax assets and amounts recognized in consolidated statements of profit loss and other comprehensive income are as follows:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>2025</u>					<u>2025</u>
Imbalan kerja	254.275.777	117.381.880	16.002.800	387.660.457	Employee benefits
Liabilitas sewa	403.766.584	(175.462.878)	-	228.303.706	Lease liabilities
Rugi fiskal	3.135.726.049	(3.002.391.087)	-	133.334.962	Fiscal losses
Aset hak-guna	(459.244.686)	183.697.874	-	(275.546.812)	Right-of-use assets
Aset tetap	-	46.047.638	-	46.047.638	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	3.334.523.724	(2.830.726.573)	16.002.800	519.799.951	Deferred tax assets
<u>2024</u>					<u>2024</u>
Imbalan kerja	362.468.920	(109.760.200)	1.567.060	254.275.780	Employee benefits
Liabilitas sewa	50.481.773	353.284.810	-	403.766.583	Lease liabilities
Rugi fiskal	3.135.726.049	-	-	3.135.726.049	Fiscal losses
Aset hak-guna	(39.565.263)	(419.679.425)	-	(459.244.688)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	3.509.111.479	(176.154.815)	1.567.060	3.334.523.724	Deferred tax assets

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan untuk dimanfaatkan.

The Group has deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that the Group will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred tax assets to be utilized.

Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhnya tidak diakui adalah sebagai berikut:

Temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

	2025	2024	
Akumulasi rugi fiskal	17.756.587.903	14.103.232.496	Accumulated fiscal losses
Penyusutan aset tetap	(29.317.469)	30.763.416	Depreciation of property and equipment
Jumlah	17.727.270.434	14.133.995.912	Total

11. Beban Masih Harus Dibayar

11. Accrued Expenses

	2025	2024	
<u>Beban Langsung</u>			<u>Direct Costs</u>
Aktivasi	2.073.938.082	-	Activation
Jasa periklanan	1.755.074.108	10.090.000	Advertising services
Produksi digital	712.169.542	29.812.751	Digital production
Media	212.944.955	1.311.667.094	Media
Jasa kehumasan	101.926.772	269.647.581	Public relations services
Subjumlah	4.856.053.459	1.621.217.426	Subtotal
<u>Beban Usaha</u>			<u>Operating Cost</u>
Honorarium tenaga ahli	296.400.000	162.074.996	Professional fee
Transportasi	4.816.871	5.044.846	Transportation
Lain-lain	181.697.966	226.908.931	Others
Subjumlah	482.914.837	394.028.773	Subtotal
Jumlah	5.338.968.296	2.015.246.199	Total

Rincian saldo beban masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of accrued expenses based on currency are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	5.338.968.296	1.942.486.491	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	72.759.708	United States Dollar
Jumlah	5.338.968.296	2.015.246.199	Total

12. Sewa

12. Leases

Grup memiliki kontrak sewa dengan PT Loka Mampang Indah, pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 3 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

The Group has lease contract with PT Loka Mampang Indah, third party, for building used in its operations. Buildings have lease terms of 3 years. The Group's obligations under its lease are guaranteed by the lessor's rights to the leased asset, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset hak-guna masing-masing sebesar Rp 1.288.485.508 dan Rp 2.087.475.843 (Catatan 7).

As at December 31, 2025 and 2024, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 1,288,485,508 and Rp 2,087,475,843, respectively (Note 7).

Grup memiliki sewa kantor, gudang, peralatan kantor dan kendaraan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa jangka pendek".

The Group also has certain leases of office, warehouse, office equipment and vehicles with lease terms of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemptions for these leases.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	1.835.302.649	229.462.600	Beginning balance
Penambahan pokok	-	2.504.971.013	Additions
Penambahan bunga	140.096.870	99.041.637	Accretion of interest
Pembayaran:			Payments:
Pokok	(797.558.531)	(899.130.964)	Principal
Bunga	(140.096.870)	(99.041.637)	Interest
Saldo akhir	1.037.744.118	1.835.302.649	Ending balance
Jangka pendek	870.973.326	797.558.530	Current
Jangka panjang	166.770.792	1.037.744.119	Non-current
Jumlah	1.037.744.118	1.835.302.649	Total

Movements of lease liabilities recognized in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Penambahan liabilitas sewa berkaitan dengan perjanjian sewa kontrak baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak-guna.

The additions to lease liabilities pertain to new lease contracts in the current period that meet the criteria to be recognized as right-of-use assets.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 8,84%.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 8.84%.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2025	2024	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 7 dan 19)	834.990.336	597.337.272	Depreciation expenses of right-of-use assets (Notes 7 and 19)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 19)	182.977.132	282.925.191	Expenses relating to short-term leases (Note 19)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 20)	140.096.870	99.041.637	Interest expenses on lease liabilities (Note 20)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	1.158.064.338	979.304.100	Total amount recognized in profit or loss

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 22.

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 22.

Jumlah arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 1.120.632.533 dan Rp 1.281.097.792, yang termasuk sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa. Penambahan non-tunai Grup pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 2.504.971.013 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

The total cash outflows for years ended December 31, 2025 and 2024 for all lease contracts amounted to Rp 1,120,632,533 and Rp 1,281,097,792, respectively, which included leases that are not recognized in the lease liabilities. The Company's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 2,504,971,013 for the year ended December 31, 2024.

13. Liabilitas Imbalan Kerja

a. Imbalan kerja jangka pendek

	2025
Tunjangan	845.387.416

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tentang ketenagakerjaan yang berlaku pada Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Steven and Mourits, dalam laporannya tertanggal 19 Januari 2026 dan 13 Januari 2025 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1.762.093.000	1.155.799.000

Rincian beban (manfaat) imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya jasa kini	560.364.000	287.705.000
Biaya bunga	75.273.000	65.592.000
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	44.990.000	-
Biaya terminasi	4.564.000	1.079.309.000
Biaya jasa lalu	-	(647.726.000)
Jumlah	685.191.000	784.880.000

13. Employee Benefits Liabilities

a. Short-term employee benefits

	2024	
Allowance	767.939.175	

b. Long-term employee benefits liabilities

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 56 based on the provisions of Government Regulation Number 35 prevailing labor law Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation in 2022. The employee benefits liability is unfunded.

The Group recognizes employee benefits as at December 31, 2025 and 2024 using the calculation of an independent actuary carried out by KKA Steven and Mourits, in its reports dated January 19, 2026 and January 13, 2025 using the "Projected Unit Credit".

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2025	2024	
Present value of defined benefits obligation	1.762.093.000	1.155.799.000	

Details of employee benefits expenses (income) recognized in profit or loss are as follows:

	2025	2024	
Current service costs	560.364.000	287.705.000	
Interest expense	75.273.000	65.592.000	
Adjustment to past service liability	44.990.000	-	
Termination fee	4.564.000	1.079.309.000	
Past service cost	-	(647.726.000)	
Total	685.191.000	784.880.000	

Rincian kerugian (keuntungan) imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits loss (income) recognized in other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) from:
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(25.854.000)	41.730.000	Adjustment based on experience liabilities program
Perubahan asumsi keuangan	98.594.000	(34.607.000)	Changes in financial assumptions
Jumlah kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	72.740.000	7.123.000	Total loss recognized in other comprehensive income

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statements of financial position are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	1.155.799.000	1.647.586.000	Beginning balance
Beban selama periode berjalan (Catatan 19)	685.191.000	784.880.000	Expense during the period (Note 19)
Rugi komprehensif lain	72.740.000	7.123.000	Other comprehensive loss
Pembayaran manfaat karyawan	(151.637.000)	(1.283.790.000)	Payment of employee benefits
Saldo akhir	1.762.093.000	1.155.799.000	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits as at December 31, 2025 and 2024 were as follow:

	2025	2024	
<u>Asumsi Ekonomi:</u>			<u>Economic Assumption:</u>
Tingkat diskonto	6,05% - 6,40%	7,05%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%	5,00%	Long term salary increase rate
<u>Asumsi Demografi:</u>			<u>Demographic Assumption:</u>
Usia pensiun normal	56 tahun/year		Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ <i>Indonesia Mortality Table 2019 (TMI 4)</i>		Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat pertumbuhan/ <i>from mortality rate (TMI 4)</i>		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai dengan usia 20 tahun dan berkurang secara linear ke 5% di usia 45 tahun dan 5% untuk setiap tahun setelahnya/ <i>20% per annum up to age 20 years old and decreasing linearly to 5% at age 45 year old and 5% thereafter</i>		Resignation rate
Tingkat pensiun	100% saat telah mencapai usia pensiun normal/ <i>100% when reaching normal retirement age</i>		Retirement Rate

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 38 dan 42 karyawan.

As at December 31, 2025 and 2024, total permanent employees who are qualified to this employee benefits program are 38 and 42 employees, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025, sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumptions</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1,00%
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary growth rate</i>	1,00%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Kurang dari 1 tahun	37.107.000
Antara 2 - 5 tahun	1.434.249.000
Antara 6 - 10 tahun	2.067.199.000
Lebih dari 10 tahun	2.855.989.000
Jumlah	6.394.544.000

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 10,18 tahun dan 12,43 tahun.

As at December 31, 2025, the sensitivity of the defined benefit obligation changes in the weighted principal assumption is:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>	
Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>
Penurunan/ <i>Decrease</i> Rp 139.291.000	Kenaikan/ <i>Increase</i> Rp 156.167.000
Kenaikan/ <i>Increase</i> Rp 135.605.000	Penurunan/ <i>Decrease</i> Rp 148.897.000

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statements of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of undiscounted defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2024	
176.202.000	Less than 1 years
171.317.000	Between 2 - 5 years
1.544.414.000	Between 6 - 10 years
2.595.619.000	Over 10 years
4.487.552.000	Total

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 are 10.18 years and 12.43 years, respectively.

14. Modal Saham

Pada tanggal 21 Februari 2024 Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham Entitas Induk yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima, yang merupakan pemegang saham pengendali Entitas Induk.

14. Share Capital

On February 21, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement on negotiations plan to take over the Company's shares owned by PT Karya Citra Prima, which is the controlling shareholder of the Company.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham oleh IMR Asia Holding Pte. Ltd. telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 009/FORU-CS/II/2024 pada tanggal 22 Februari 2024.

Information on the announcement of negotiations regarding the plan to take over shares by IMR Asia Holding Pte. Ltd. has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 009/FORU-CS/II/2024 on February 22, 2024.

Pada tanggal 8 Maret 2024, Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengambilalihan saham Entitas Induk, yang telah dilaksanakan pada 7 Maret 2024, dengan mengambil alih saham yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima sebanyak 361.500.000 lembar saham, setara dengan 77,7% saham Entitas Induk yang telah diterbitkan dan disetor penuh.

On March 8, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement of takeover of Company's share, which had been executed on March 7, 2024, by taking over the shares owned by PT Karya Citra Prima in total 361,500,000 shares, equivalent to 77.7% of the total shares of the Company which have been issued and fully paid.

Informasi penyelesaian pengambilalihan saham pengendali Entitas Induk telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 015/FORU-CS/III/2024 pada tanggal 8 Maret 2024.

Information on the completion of the takeover of the controlling shares of the Company has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 015/FORU-CS/III/2024 on March 8, 2024.

Sejak tanggal 7 Maret 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. merupakan pihak pengendali Entitas Induk.

Since March 7, 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. is the controlling party of the Company.

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders with their ownership as at December 31, 2025 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
IMR Asia Holding Pte. Ltd., Singapura	357.342.600	76,81%	35.734.260.000
PT Karya Citra Prima	53.722.000	11,55%	5.372.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each less than 5%)	54.159.400	11,64%	5.415.940.000
Jumlah/ Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders with their ownership as at December 31, 2024 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
IMR Asia Holding Pte. Ltd., Singapura	359.774.100	77,33%	35.977.410.000
PT Karya Citra Prima	53.722.000	11,55%	5.372.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each less than 5%)	51.727.900	11,12%	5.172.790.000
Jumlah/ Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

Rekonsiliasi saham beredar adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	465.224.000	465.224.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Saldo akhir	465.224.000	465.224.000	Ending balance

15. Tambahan Modal Disetor - Bersih dan Saldo Laba Ditahan (Defisit)

15. Additional Paid-in Capital - Net and Retained Earnings (Deficit)

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Additional Paid-in Capital - Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the details of additional paid-in capital are as follows:

	2025	2024	
Agio saham			Additional paid-in capital from
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000	6.150.000.000	Initial Public Offering
Agio saham yang berasal dari			Additional paid-in capital from
penambahan modal saham atas			exercise of Series I warrants
pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000	Share issuance costs
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)	
Subjumlah	3.595.872.896	3.595.872.896	Subtotal
Selisih nilai transaksi restrukturisasi			Difference in value of restructuring
entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441	transaction under common control
Jumlah	7.148.969.337	7.148.969.337	Total

Saldo Laba (Defisit) yang Dicadangkan

Appropriated Retained Earnings (Deficit)

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 13.629.523.449 atau 29,30% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

The balance of the appropriated retained earnings as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 13,629,523,449, or 29.30% of the issued and paid-up capital.

16. Rugi per Saham Dasar

16. Basic Loss per Share

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada Entitas Induk:

The computation of basic loss per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	2025	2024	
Rugi bersih yang dapat diatribusikan			Net loss attributable to the Owners of
kepada Pemilik Entitas Induk	(2.515.748.356)	(7.950.087.058)	the Company
Total rata-rata tertimbang saham			Weighted average number of
biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000	outstanding shares issued and
Rugi per saham dasar	(5,41)	(17,09)	paid
			Basic loss per share

17. Pendapatan Usaha

	2025
Jasa periklanan	15.518.787.434
Produksi digital	14.096.567.274
Jasa kehumasan	8.444.954.124
Aktivasi	5.221.594.730
Media	1.746.110.524
Jumlah	45.028.014.086

Pelanggan-pelanggan yang lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

	2025
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14.824.528.548
PT Robert Bosch	6.799.999.998
Jumlah	21.624.528.546
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha	48,02%

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

17. Revenues

	2024
Advertising services	14.374.079.144
Digital production	10.397.973.485
Public relations services	10.350.523.036
Activation	1.235.756.140
Media	3.123.964.195
Total	39.482.296.000

Customers with more than 10% of the Group's total revenues are as follows:

	2024
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	13.933.978.126
PT Robert Bosch	-
Total	13.933.978.126
Percentage to total revenues	35,58%

There were no sales to related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024.

18. Beban Langsung

	2025
Jasa periklanan	6.449.840.796
Produksi digital	7.349.774.757
Jasa kehumasan	3.107.678.165
Aktivasi	3.197.685.273
Media	1.480.458.259
Jumlah	21.585.437.250

Tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

18. Direct Cost

	2024
Advertising services	6.082.858.244
Digital production	6.110.473.126
Public relations services	4.133.460.426
Activation	663.410.249
Media	2.764.255.259
Total	19.754.457.304

There were no suppliers with purchase value of more than 10% of total direct cost for the years ended December 31, 2025 and 2024.

19. Beban Usaha

	2025
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	17.268.780.672
Penyusutan (Catatan 7)	1.427.182.738
Administrasi kantor	979.419.769
Pajak dan denda	819.607.036
Imbalan kerja (Catatan 13)	685.191.000
Honorarium tenaga ahli	627.968.181
Software komputer	446.543.579
Jamuan dan sumbangan	111.189.289
Lain-lain (di bawah Rp 300 juta) (Catatan 12)	935.725.396
Jumlah	23.301.607.660

19. Operating Expenses

	2024
Salaries, wages and employees welfare	21.040.134.868
Depreciation (Note 7)	1.013.469.254
Office administration	1.523.565.720
Tax and penalties	728.912.362
Employee benefits (Note 13)	784.880.000
Professional fees	391.568.177
Computer software	512.282.377
Representation and donation	518.120.855
Others (below Rp 300 million) (Note 12)	1.204.243.353
Total	27.717.176.966

20. Beban Keuangan

	2025
Beban bunga dari liabilitas sewa (Catatan 12)	140.096.870
Beban bunga dari utang bank jangka pendek (Catatan 8)	137.500.000
Jumlah	277.596.870

20. Finance Expenses

	2024	
Interest expenses on lease liabilities (Notes 12)	99.041.637	
Interest expenses on short-term bank loans (Note 8)	-	
Total	99.041.637	

21. Sifat Hubungan, Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian pihak-pihak berelasi, sifat hubungannya beserta sifat transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Type of Transactions</i>
PT IMR Anugrah Maju	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jaminan fasilitas utang bank jangka pendek/ <i>Collateral for short-term bank loans</i>

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Jaminan fasilitas utang bank jangka pendek

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas Pinjaman *Demand Loan* dari PT Bank Shinhan Indonesia (pihak ketiga) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 3.000.000.000, dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp 3.000.000.000, terdaftar atas nama PT IMR Anugrah Maju (Catatan 8).

21. Nature of Relationship, Balances and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Details of related parties, nature of relationship and type of transactions are as follows:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

Collateral for short-term bank loans

As at December 31, 2025, Demand Loan facilities from PT Bank Shinhan Indonesia (third party) with maximum facilities amounting to Rp 3,000,000,000, is secured by a time deposit amounting to Rp 3,000,000,000, registered under the name of PT IMR Anugrah Maju (Note 8).

22. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		2025	
		Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah Equivalent</i>
Aset			
Kas di bank	USD	28	470.064
Liabilitas			
Beban masih harus dibayar	USD	-	-
Aset (liabilitas) moneter bersih			470.064

22. Net Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

The Group has monetary asset with the details as follows:

		2024	
		Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah Equivalent</i>
Asset			
Cash in banks		911	14.719.378
Liabilities			
Accrued expenses		4.502	72.759.708
Net monetary assets (liabilities)			(58.040.330)

23. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

a. Risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Risiko kredit berasal dari bank dan setara kas, uang jaminan serta risiko kredit pelanggan termasuk piutang.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo/ Not past due
2025		
Kas di bank dan setara kas/ Cash in banks and cash equivalents	20.534.126.251	20.534.126.251
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties	13.409.367.123	10.741.422.952
Uang jaminan/ Deposit	373.804.350	373.804.350
Jumlah/ Total	34.317.297.724	31.649.353.553
2024		
Kas di bank dan setara kas/ Cash in banks and cash equivalents	18.075.926.571	18.075.926.571
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties	7.999.107.944	4.357.478.961
Uang jaminan/ Deposit	373.804.350	373.804.350
Jumlah/ Total	26.448.838.865	22.807.209.882

23. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best markets practice.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

a. Credit Risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Credit risk arises from bank and cash equivalents, deposit as well as credit exposures to customers including outstanding receivables.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as at December 31, 2025 and 2024:

Telah Jatuh Tempo / Past Due			
1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days
-	-	-	-
1.749.991.807	753.327.364	-	164.625.000
-	-	-	-
1.749.991.807	753.327.364	-	164.625.000
-	-	-	-
1.806.312.681	1.531.800.000	3.975.510	299.540.792
-	-	-	-
1.806.312.681	1.531.800.000	3.975.510	299.540.792

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari kas di bank dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap rugi sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Credit risk from cash in banks are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's loss before tax for the years ended December 31, 2025 and 2024:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ <i>Increase</i> (<i>Decrease</i>) in Foreign Exchange		Pengaruh Pada Rugi Sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Loss Before</i> <i>Income Tax Expense</i>
31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	USD	5% (5%)	(23.503) 23.503
31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	USD	5% (5%)	(2.902.016) 2.902.016

Aset (liabilitas) moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan dalam Catatan 22.

The Group's monetary assets (liabilities) denominated in foreign currency as at December 31, 2025 and 2024 are presented in Note 22.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	2025					
	<1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	Jumlah/ Total	
Utang bank jangka pendek	52.277.301	3.000.000.000	-	-	3.052.277.301	Short-term bank loans
Utang usaha	1.912.534.024	-	-	-	1.912.534.024	Trade payables
Utang lain-lain	60.535.213	-	-	-	60.535.213	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.338.968.296	-	-	-	5.338.968.296	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	845.387.416	-	-	845.387.416	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa	-	170.482.800	767.172.600	170.482.800	1.108.138.200	Lease liabilities
Jumlah	7.364.314.834	4.015.870.216	767.172.600	170.482.800	12.317.840.450	Total

	2024					
	<1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	Jumlah/ Total	
Utang usaha	2.623.504.679	-	-	-	2.623.504.679	Trade payables
Utang lain-lain	226.386.326	-	-	-	226.386.326	Other payables
Beban masih harus dibayar	2.015.246.199	-	-	-	2.015.246.199	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	767.939.175	-	-	767.939.175	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa	-	170.482.800	767.172.600	1.108.138.200	2.045.793.600	Lease liabilities
Jumlah	4.865.137.204	938.421.975	767.172.600	1.108.138.200	7.678.869.979	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah ekuitas. Utang bersih dihitung dari jumlah liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi kas dan bank, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Jumlah ekuitas, seluruh komponen ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang bersih. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	15.265.033.763	9.018.535.554	Total liabilities
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	20.544.126.251	18.085.926.571	Cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	(5.279.092.488)	(9.067.391.017)	Net debt
Jumlah ekuitas	23.379.787.832	25.952.273.388	Total ekuitas
Rasio <i>gearing</i>	(0,23)	(0,35)	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position less cash and banks, and restricted cash in banks. Total equity is all components of equity in the consolidated statements of financial position. As at December 31, 2025 and 2024, the ratio calculations are as follows:

24. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	2025	
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan setara kas	20.544.126.251	20.544.126.251
Piutang usaha - pihak ketiga	13.409.367.123	13.409.367.123
Uang jaminan	373.804.350	373.804.350
Jumlah Aset Keuangan	34.327.297.724	34.327.297.724

24. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

Financial Assets

Financial assets at amortized cost:
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Deposit

Total Financial Assets

		2025			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>	
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:	
Utang bank jangka pendek		3.052.277.301	3.052.277.301	Short-term bank loans	
Utang usaha - pihak ketiga		1.912.534.024	1.912.534.024	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak ketiga		60.525.213	60.525.213	Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar		5.338.968.296	5.338.968.296	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		845.387.416	845.387.416	Short-term employee benefits liabilities	
Liabilitas sewa		1.037.744.118	1.037.744.118	Lease liabilities	
Jumlah Liabilitas Keuangan		12.247.436.368	12.247.436.368	Total Financial Liabilities	
		2024			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortized cost:	
Kas dan setara kas		18.085.926.571	18.085.926.571	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha - pihak ketiga		7.999.107.944	7.999.107.944	Trade receivables - third parties	
Uang jaminan		373.804.350	373.804.350		
Jumlah Aset Keuangan		26.458.838.865	26.458.838.865	Total Financial Assets	
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>	
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:	
Utang usaha - pihak ketiga		2.623.504.679	2.623.504.679	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak ketiga		226.386.326	226.386.326	Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar		2.015.246.199	2.015.246.199	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		767.939.175	767.939.175	Short-term employee benefits liabilities	
Liabilitas sewa		1.835.302.649	1.835.302.649	Lease liabilities	
Jumlah Liabilitas Keuangan		7.468.379.028	7.468.379.028	Total Financial Liabilities	

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual /lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.

These are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.
2. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. Fair values of deposit recorded as historical cost because their fair values can not be reliably estimated. It is not practical to estimate the fair value of this asset because there is no definite time period even though receipt is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.

25. Informasi Segmen

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

Periklanan Terintegrasi

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan:

- layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi,
- layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi,
- layanan pameran dan jasa audio visual interaktif (*experiential marketing*) termasuk multi media dan jasa kelola acara,
- layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial, serta
- layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di *medium above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak, serta *medium below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan *media monitoring* dan analisis.

Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

25. Segment Information

As at December 31, 2025 dan 2024, the Group classifies its business into 2 (two) operating segments, as follows:

Integrated Advertising

Comprise of combined services, providing:

- consulting services and marketing and production communication strategies,
- planning and implementation consulting services,
- exhibitions and interactive audio visual services (*experiential marketing*) including multi-media and event management services,
- consulting and implementing virtual communication services (*e-services*) including communication in cyberspace, and
- social media and consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print, and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

The following table provides information regarding the results of operations, assets and liabilities of the Group's operating segments:

	2025				
	Periklanan Terintegrasi/ <i>Integrated Advertising</i>	Kehumasan/ <i>Public Relations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan usaha	35.218.793.176	9.809.220.910	-	45.028.014.086	Revenues
Beban langsung	17.386.202.725	4.199.234.525	-	21.585.437.250	Direct cost
Laba kotor	17.832.590.451	5.609.986.385	-	23.442.576.836	Gross profit
Beban usaha	16.509.082.543	6.792.525.117	-	23.301.607.660	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	1.323.507.908	(1.182.538.732)	-	140.969.176	Operating gain (loss)
Penghasilan bunga	100.348.115	41.358.457	-	141.706.572	Interest income
Beban keuangan	(208.846.870)	(68.750.000)	-	(277.596.870)	Finance expenses
Penghasilan lain-lain	156.700.789	153.198.550	-	309.899.339	Other income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.371.709.942	(1.056.731.725)	-	314.978.217	Gain (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(2.164.970.625)	(665.755.948)	-	(2.830.726.573)	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan	(793.260.683)	(1.722.487.673)	-	(2.515.748.356)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain	(56.710.680)	(26.520)	-	(56.737.200)	Other comprehensive loss
Rugi komprehensif	(849.971.363)	(1.722.514.193)	-	(2.572.485.556)	Comprehensive loss
Aset segmen	19.322.410.798	19.322.410.797	-	38.644.821.595	Segment assets
Liabilitas segmen	7.632.516.882	7.632.516.881	-	15.265.033.763	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	105.842.210	105.842.210	-	211.684.420	Capital expenditures
Penyusutan	713.591.369	713.591.369	-	1.427.182.738	Depreciation

	2024				
	Periklanan Terintegrasi/ <i>Integrated Advertising</i>	Kehumasan/ <i>Public Relations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan usaha	27.855.387.161	11.626.908.839	-	39.482.296.000	Revenues
Beban langsung	14.905.236.917	4.849.220.387	-	19.754.457.304	Direct cost
Laba kotor	12.950.150.244	6.777.688.452	-	19.727.838.696	Gross profit
Beban usaha	19.598.662.788	8.118.514.178	-	27.717.176.966	Operating expenses
Rugi usaha	(6.648.512.544)	(1.340.825.726)	-	(7.989.338.270)	Operating loss
Penghasilan bunga	212.555.573	212.369.899	-	424.925.472	Interest income
Beban keuangan	(110.941.669)	(11.401.974)	-	(122.343.643)	Finance expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	(108.582.567)	21.406.765	-	(87.175.802)	Other income (expenses)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(6.655.481.207)	(1.118.451.036)	-	(7.773.932.243)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	(119.104.083)	(57.050.732)	-	(176.154.815)	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan	(6.774.585.290)	(1.175.501.768)	-	(7.950.087.058)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain	(4.492.800)	(1.063.140)	-	(5.555.940)	Other comprehensive loss
Rugi komprehensif	(6.779.078.090)	(1.176.564.908)	-	(7.955.642.998)	Comprehensive loss
Aset segmen	17.485.404.471	17.485.404.471	-	34.970.808.942	Segment assets
Liabilitas segmen	4.509.267.777	4.509.267.777	-	9.018.535.554	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	1.055.032.969	1.055.032.969	-	2.110.065.938	Capital expenditures
Penyusutan	506.734.627	506.734.627	-	1.013.469.254	Depreciation

Pelanggan-pelanggan yang lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% of the Group's total revenues are as follow:

	2025	2024	
<u>Periklanan Terintegrasi</u>			<u>Integrated Advertising</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14.824.528.548	13.933.978.126	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
PT Robert Bosch	6.799.999.998	-	PT Robert Bosch
	<u>21.624.528.546</u>	<u>13.933.978.126</u>	

26. Informasi Tambahan Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi nonkas yang signifikan

	2025	2024
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	2.504.971.013

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

26. Supplementary Information for Cash Flows

a. Significant non-cash investing activity

Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activity

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

2025					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Liabilitas sewa	1.835.302.649	(797.558.531)	-	1.037.744.118	Lease liabilities
Utang bank jangka pendek - <i>demand loan</i>	-	3.000.000.000	-	3.000.000.000	Short-term bank loans - demand loan
Jumlah	<u>1.835.302.649</u>	<u>2.202.441.469</u>	<u>-</u>	<u>4.037.744.118</u>	Total
2024					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Liabilitas sewa	<u>229.462.600</u>	<u>(899.130.964)</u>	<u>2.504.971.013</u>	<u>1.835.302.649</u>	Lease liabilities

27. Reklasifikasi Akun

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

27. Reclassification of Accounts

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements.

Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

As a result, certain line items have been amended in the consolidated statements of financial position and the related notes to the consolidated financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	2024			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Direklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
Utang usaha - pihak ketiga	4.244.722.105	(1.621.217.426)	2.623.504.679	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	394.028.773	1.621.217.426	2.015.246.199	Accrued expenses

28. Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp 2.515.748.356 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dan akumulasi defisit Grup menjadi Rp 30.291.581.505 pada tanggal 31 Desember 2025.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun atas dasar kelangsungan hidup karena manajemen yakin Grup akan mampu memenuhi kewajibannya dan jatuh tempo dalam dua belas bulan ke depan.

Di tahun 2026, Grup memiliki beberapa rencana strategis tertentu, seperti:

- Pengembangan sumber daya manusia dan penguatan kompetensi tim
 Grup menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan strategi bisnis. Oleh karena itu, pada tahun 2026 Grup akan terus berfokus pada pengembangan kompetensi tim melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Program ini mencakup peningkatan kemampuan dalam bidang digital marketing, data analytics, serta pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin berkembang di industri komunikasi dan pemasaran. Selain itu, Grup juga akan mendorong partisipasi karyawan dalam berbagai program sertifikasi profesional, pelatihan internal maupun eksternal, serta workshop industri guna memastikan tim senantiasa mengikuti perkembangan tren dan teknologi terbaru.

28. Financial Condition and Management's Plan

The Group incurred a net loss amounting of Rp 2,515,748,356 for the year ended December 31, 2025, and the Group's accumulated deficit amounted to Rp 30,291,581,505 as at December 31, 2025.

The consolidated financial statements of the Group were prepared on a going concern basis as the management believe the Group will be able to meet its obligations and when they fall due within the next twelve months.

In 2026, the Group has some specific strategic plans, such as:

- Human resource development and strengthening team competencies
 The Group recognizes that human resources are one of the key factors supporting the successful implementation of its business strategy. Therefore, in 2026 the Group will continue to focus on developing team competencies through various training and professional development programs. These programs include enhancing capabilities in digital marketing, data analytics, and the utilization of *Artificial Intelligence* (AI) technology, which continues to evolve in the communication and marketing industry. In addition, the Group will encourage employee participation in professional certification programs, internal and external training, as well as industry workshops to ensure that the team continuously keeps pace with the latest industry trends and technological developments.

- b. Pengembangan solusi pemasaran yang lebih terintegrasi
 Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi klien serta memperkuat hubungan jangka panjang dengan klien eksisting, Grup akan terus mengembangkan solusi layanan komunikasi pemasaran yang lebih terintegrasi. Layanan ini mencakup pemanfaatan teknologi dan informasi secara optimal, termasuk digitalisasi strategi komunikasi, optimalisasi algoritma media sosial, serta penguatan pemanfaatan data analitik untuk meningkatkan efektivitas kampanye komunikasi. Selain itu, Grup akan terus menyesuaikan strategi layanan melalui pendekatan yang lebih terpersonalisasi dan berbasis profil klien guna memastikan terciptanya solusi komunikasi yang lebih relevan dan efektif.
- c. Ekspansi pasar dan pengembangan klien internasional
 Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang, Grup juga akan mulai menjajaki peluang untuk memperluas basis klien, termasuk dengan mengembangkan kerja sama dengan klien internasional dan perusahaan multinasional. Langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman dan jaringan bisnis yang telah dimiliki IMR Asia Holding Pte. Ltd., pemegang saham, serta dengan memperluas cakupan layanan komunikasi untuk mendukung kampanye pemasaran di tingkat regional maupun internasional.
- d. Penguatan kemitraan strategis
 Kolaborasi strategis akan tetap menjadi salah satu fokus utama dalam mendukung pertumbuhan usaha Grup. Dalam hal ini, Grup akan terus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan teknologi, *platform* digital, maupun mitra bisnis lainnya yang dapat memperkuat kapabilitas layanan dan memperluas jangkauan pasar. Melalui kemitraan tersebut, Grup juga akan mengeksplorasi peluang kerja sama strategis maupun model usaha bersama yang dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan bisnis di masa mendatang.
- e. Penguatan *brand* dan *positioning* Grup di industri komunikasi
 Grup akan terus memperkuat posisi dan reputasi sebagai mitra strategis dalam bidang komunikasi dan pemasaran melalui peningkatan kualitas layanan, pengembangan portofolio klien, serta peningkatan visibilitas *brand* di industri. Upaya ini juga akan dilakukan melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan industri, pengembangan *thought leadership*, serta peningkatan kualitas karya dan kampanye komunikasi yang dihasilkan oleh Grup.

Manajemen optimis bahwa Grup mampu mencapai target yang telah direncanakannya di tahun 2026. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa Grup akan dapat beroperasi secara berkelanjutan di masa mendatang.

- b. Development of more integrated marketing solutions
 To enhance value creation for clients and strengthen long-term relationships with existing clients, the Group will continue to develop more integrated marketing communication service solutions. These services include the optimal use of technology and information, including the digitalization of communication strategies, optimization of social media algorithms, and strengthening the use of data analytics to improve the effectiveness of communication campaigns. In addition, the Group will continuously refine its service strategies through a more personalized and client-profile-based approach to ensure the delivery of more relevant and effective communication solutions.
- c. Market expansion and development of international clients
 As part of its long-term growth strategy, the Group will also explore opportunities to expand its client base, including by developing cooperation with international clients and multinational companies. This initiative will leverage the experience and business network of IMR Asia Holding Pte. Ltd., shareholder, while also expanding the scope of communication services to support marketing campaigns at both regional and international levels.
- d. Strengthening strategic partnerships
 Strategic collaboration will remain one of the Group's key focuses in supporting business growth. In this regard, the Group will continue to establish partnerships with various parties, including technology companies, digital platforms, and other business partners that can strengthen service capabilities and expand market reach. Through these partnerships, the Group will also explore opportunities for strategic collaborations and joint business models that may create additional value for future business development.
- e. Strengthening the Group's brand and positioning in the communication industry
 The Group will continue to strengthen its position and reputation as a strategic partner in the communication and marketing industry through improving service quality, expanding its client portfolio, and increasing brand visibility within the industry. These efforts will also be supported through participation in various industry activities, the development of thought leadership initiatives, as well as continuous improvement in the quality of communication campaigns and creative works delivered by the Group.

Management is optimistic that the Group will be able to achieve its planned target in 2026. Therefore, management believes that the Group will be able to operate as a going concern for the foreseeable future.

29. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

29. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 117: "Insurance Contracts" regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendment to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Revisi PSAK 338 ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

- PSAK 414, "Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat"

PSAK 414 mengatur akuntansi penurunan nilai atas aset keuangan syariah bagi entitas yang menerapkan SAK Entitas Privat. Penurunan nilai terjadi ketika perkiraan jumlah arus kas yang diterima oleh entitas lebih rendah dibandingkan dengan jumlah arus kas yang seharusnya diterima. Ruang lingkup PSAK 414 adalah aset keuangan syariah berupa hak kontraktual untuk menerima kas yang jumlah dan waktu pembayarannya telah ditentukan, seperti piutang murabahah, piutang istishna, piutang pendapatan ijarah, dan lainnya. Penurunan nilai tersebut berdasarkan pada data historis kerugian (*incurred loss*) dan dihitung tanpa unsur nilai waktu atas uang (*time value of money*).

- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control"

This revision of PSAK 338 covers the scope and application of the pooling of interests and disposal in equity methods as accounting concepts used in PSAK 338. The main changes in this revision comprise the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions on transferred businesses, transferee entities, and transferor entities. This revision also includes references for measuring transferred businesses and the presentation of pre-combination business information when impracticable.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 414, "Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities"

PSAK 414 regulates the accounting for impairment of sharia financial assets for entities applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities. Impairment occurs when the estimated amount of cash flows received by the entity is lower than the amount of cash flows that should have been received. The scope of PSAK 414 are sharia financial assets in the form of contractual rights to receive cash whose amount and timing of payment have been determined, such as murabahah receivables, istishna receivables, ijarah income receivables, and others. The impairment is based on historical incurred loss data and is calculated without the time value of money.

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya. Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs. It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
